

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dibuat dan ditujukan kepada pengguna laporan keuangan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor maupun pemakai informasi lainnya dan membuat keputusan-keputusan baik untuk saat ini maupun keputusan dimasa mendatang (Suarjono, 2013). Pengguna laporan keuangan harus memiliki pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan ekonomik sehingga pengguna dapat memahami informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelola perusahaan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari informasi tersebut para pengguna menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Di dalam laporan keuangan berisi akun-akun dan setiap akun menunjukkan kinerja perusahaan, namun seringkali para pemakai laporan keuangan khususnya investor memakai akun laba untuk menilai sebuah

perusahaan (Beattie, et al., 1994 dalam Ramanuja dan Mertha, 2015). Pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan terjadi fluktuasi pada masing-masing periode, sehingga dalam situasi tersebut manajemen melakukan perataan laba agar laba yang disajikan pada laporan keuangan tetap stabil.

Dalam praktiknya, perataan laba masih terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Seperti halnya pada penelitian dengan 10 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara acak tahun 2006-2009 dengan perhitungan indeks Eckel bahwa 3 dari 10 perusahaan tergolong melakukan perataan laba (Haryadi, 2011). Sedangkan penelitian lainnya 54 perusahaan yang dijadikan sampel pada BES tahun 1994 sampai 2001, terdapat 25 perusahaan yang melakukan perataan laba dengan persentase 46,30% dari total sampel (Juniarti dan Corolina, 2005). Pada tahun 2001, telah terjadi perataan laba pada salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT Kimia Farma Tbk. Laba yang dilaporkan sebesar 132 milyar dinilai oleh kementerian BUMN dan BAPEPAM terlalu tinggi. Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan terletak pada nilai dari harga persediaan yang digelembungkan (Parsaoran, 2009 dalam Pratiwi dan Mahastanti, 2013).

Tindakan perataan laba dapat dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi variabel-variabel agar tidak terjadi fluktuasi dan dapat dikatakan untuk mengurangi kenaikan atau penurunan laba yang tajam (Adiningsih dan Asyik, 2014). Perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang

dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan keinginan manajemen (Octaviana dan Asyik, 2014). Manajer dapat memasukkan informasi-informasi yang semestinya dilaporkan pada tahun mendatang ke dalam informasi tahun ini dan sebaliknya manajer memasukkan informasi-informasi yang semestinya dilaporkan tahun ini untuk tahun mendatang. Dengan demikian informasi yang dilaporkan tidak akurat dan banyak terjadi manipulasi, padahal di lain sisi investor memerlukan informasi yang akurat untuk pertimbangan investasinya.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah diteliti sebelumnya. Beberapa faktor tersebut yaitu (1) ukuran perusahaan (Supriastuti dan Warnanti, 2015; Octaviana dan Asyik, 2014; Adiningsih dan Asyik, 2014; Suryandari, 2012; Gayatri dan Wirakusuma, 2012; Jamaluddin dan Amanah, 2015), (2) pertumbuhan penjualan (Octaviana dan Asyik, 2014), (3) kepemilikan manajerial (Octaviana dan Asyik, 2014; Pratama, 2012), (4) profitabilitas (Adiningsih dan Asyik, 2014; Ramanuja dan Mertha, 2015; Pratama, 2012), (5) bonus plan (Gayatri dan Wirakusuma, 2012), (6) varian nilai saham (Ramanuja dan Mertha, 2015), (7) nilai perusahaan (Pratama, 2012; Sulistyawati, 2013). Berdasarkan variabel -variabel tersebut peneliti memfokuskan pada ketiga variabel yaitu (1) ukuran perusahaan, (2) profitabilitas dan (3) nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset yang masih dimiliki perusahaan, nilai

pasar saham dan lain-lain sehingga terdapat perbandingan secara kuantitatif (Iskandar dan Suardana, 2016). Beberapa peneliti menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yakni semakin besar perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini sesuai dengan konsep *Agency Theory* dimana dalam teori ini diasumsikan bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing yang akan menimbulkan konflik kepentingan, sehingga terdapat keyakinan pada manajer bahwa investor tidak akan memperhatikan tindakan-tindakan manajer (Kharisma dan Agustina, 2015). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriastuti dan Warnanti (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, sehingga menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba Astuti (2004:36) dalam Prayudi dan Daud (2013). Scott (2000) dalam Ramanuja dan Mertha (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan *income minimization*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen sehingga ketika profitabilitas rendah maka manajemen cenderung akan melakukan perataan laba. Beberapa peneliti menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (Ramanuja dan Mertha, 2015; Zuhriya dan Wahidahwati, 2015). Namun tidak konsisten dengan

beberapa peneliti lainnya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Adiningsih dan Asyik, 2014; Pratama, 2012).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Prayudi dan Daud, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya kinerja yang baik dari manajemen sehingga manajemen tidak tertarik untuk melakukan perataan laba (Sulistiyawati, 2013). Peneliti lain menemukan hasil penelitian bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (Prayudi dan Daud, 2013). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menemukan hasil bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (Zuhriya dan Wahidahwati, 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, kebanyakan dari penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor manufaktur. Selain itu masih banyak perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian tidak konsisten. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan dengan sampel yang berbeda yaitu pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dengan demikian peneliti menuliskan judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas**

**dan Nilai Perusahaan terhadap Kemungkinan Perusahaan Melakukan Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015)”. Data menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) karena pada perusahaan yang tergabung dalam JII merupakan perusahaan yang sudah sesuai dengan prinsip dalam islam dan telah memenuhi syarat-syarat Dewan Syariah Nasional yang seharusnya tidak terdapat praktik perataan laba dan memiliki likuiditas yang tinggi dimana semakin saham tersebut memiliki likuiditas yang tinggi maka semakin rentan adanya praktik perataan laba.**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.
3. Pengaruh nilai perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam perataan laba.
2. Bagi civitas akademik, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur sehingga dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, mengingat kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan.
4. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai aktivitas yang terjadi sehingga tidak terjadi manipulasi pada laporan keuangan.